

Volume 5 Nomor 2, September 2023, Halaman 147 - 165.

## Inisiasi dan Optimalisasi Menuju Generasi Cerdas dan Sejahtera Melalui Kampung Literasi Berbasis Masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat

Putra Pratama Saputra<sup>1)</sup>, Herza<sup>2)</sup>, M. Aries Taufiq<sup>3)</sup>, dan Ryand Daddy Setyawan<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

Email: [putraps92@gmail.com](mailto:putraps92@gmail.com)<sup>1</sup>, [herzazul@ubb.ac.id](mailto:herzazul@ubb.ac.id)<sup>2</sup>, [ariespertama@gmail.com](mailto:ariespertama@gmail.com)<sup>3</sup>, [Ryand.daddy@sbm-itb.ac.id](mailto:Ryand.daddy@sbm-itb.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Persoalan literasi menjadi permasalahan yang serius yang sedang dihadapi masyarakat, khususnya Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Minat membaca dan literasi masyarakat masih tergolong rendah. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa lemahnya penerimaan terhadap informasi, wawasan dan pengetahuan oleh masyarakat. Analisis situasi berfokus pada kondisi terkini Desa Kacung dalam pengembangan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat, khususnya penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi empat tahapan, yakni (1) Tahap persiapan dengan melakukan koordinasi, serta survei awal untuk mengidentifikasi analisis situasi dan permasalahan mitra kepada pemerintah desa maupun lembaga kemasyarakatan. (2) Tahap sosialisasi (penyuluhan) merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan melalui penyampaian edukasi secara langsung kepada masyarakat. Teknisnya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. (3) Tahap pelatihan kader literasi, gerakan pengumpulan buku, dan pendampingan merupakan tahapan yang dilakukan melalui penguatan kelembagaan-kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan baik softskill maupun hardskill. (4) Tahap evaluasi merupakan tahapan memberikan ulasan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan. Mitra dan sasaran dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kegiatan yang akan dilaksanakan, yakni sosialisasi tentang inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat, Pelatihan Kader Literasi (Workshop the Power of Writing), serta pemberian poster literasi dan buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa (gerakan pengumpulan buku).

**Kata Kunci:** Inisiasi dan Optimalisasi, Generasi Cerdas, Kampung Literasi, dan Masyarakat.

### Abstract

The problem of literacy is a serious problem being faced by the community, especially Kacung Village, West Bangka Regency. Public interest in reading and literacy is still relatively low. The resulting impact can be in the form of weak acceptance of information, insight and knowledge by the community. The situation analysis focuses on the current conditions of Kacung Village in developing the quality of service or community life, especially the implementation of literacy-aware community movements towards an intelligent and prosperous generation through community empowerment activities. The method in community service activities is descriptive qualitative. The implementation of community service activities includes four stages, namely (1) The preparation stage by conducting coordination, as well as an initial survey to identify partner situation and problem analysis to the village government and social institutions. (2) The socialization (counseling) stage is the next stage which is carried out through the delivery of education directly to the community. The technique is carried out through lectures, discussions, and questions and answers. (3) The stages of literacy cadre training, book collection movement, and mentoring are stages carried out through strengthening community institutions in an effort to improve both soft skills and hard skills. (4) The evaluation stage is the stage of providing reviews until the completion of the activity. Partners and targets in this activity are the village government and community organizations. Activities to be carried out include socialization on initiation and optimization towards a smart and prosperous generation through a community-based literacy village in Kacung Village, West Bangka Regency, Literacy Cadre Training (Workshop on the Power of Writing), as well as providing literacy posters and books/modules/articles scientific/reading material for the village library (book collection movement).

**Keyword:** Initiation and Optimization, Smart Generation, Literacy Village, and Community.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.106>

### A. Pendahuluan

Peningkatan prestasi generasi muda, baik pelajar dan mahasiswa, maupun masyarakat secara umum dapat dipengaruhi oleh minat baca dan literasi. Menurut Rohman (dalam Rohim & Rahmawati, 2020) kemampuan membaca memiliki andil dan penentu keberhasilan atau kegagalan seseorang, semua akses informasi dan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan kegiatan membaca. Tentunya akan bermanfaat dalam membekali diri dalam upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Terciptanya cara berkomunikasi yang baik dan meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif. Diawali dengan cara menciptakan kegemaran dan kebudayaan dalam membaca. Menurut Budiharto, Triyono, & Suparman (2018) literasi memiliki kapasitas untuk mencari sesuatu, memahaminya dan

menggunakannya secara tepat dengan cara berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keterampilan dalam literasi berkaitan dengan aktivitas menulis dan berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas informatif lebih kritis, kreatif, dan inovatif (Suyono, Harsiati, & Wulandari, 2019). Literasi tidak hanya mempersolakan proses dalam membaca dan menulis bagi masyarakat. Akan tetapi, literasi pada perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah dijadikan sumber informasi untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi meliputi keterampilan berpikir dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman baik berupa cetak, visual, maupun digitalisasi. Secara sederhana, mempersoalkan bagaimana seseorang mampu untuk membaca, menulis dan berbicara dalam mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan suatu masalah.

Persoalan literasi menjadi permasalahan yang serius yang sedang dihadapi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Minat membaca dan literasi masyarakat masih tergolong rendah. Menurut Mulya (dalam Sirajudin, 2022) sebenarnya kita memiliki banyak perpustakaan, namun minat membaca masih rendah. Oleh karena itu, harus mulai mengalakkan kembali minat membaca. Literasi itu sendiri terdiri atas peningkatan kompetensi pribadi seseorang dan memperbarui diri melalui bahan bacaan. Sedikit banyak sebagai sarana solutif untuk menciptakan perilaku positif membaca di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program dalam waktu dekat adalah mengembalikan kebiasaan membaca, serta mencanangkan gerakan literasi melalui pojok baca. Hal ini dianggap bermanfaat, dikarenakan posisi indeks literasi di Indonesia dalam kategori rendah apabila disandingkan dengan negara lainnya (Mulya dalam Budi, 2022). Lebih lanjut, menurut Naziarto (dalam Budi, 2022) kesukaan membaca baiknya didahulukan dalam lingkungan keluarga. Memang dari keluargalah proses pendidikan diperoleh, baik secara langsung dan tidak langsung. Literasi membuka cakrawala dunia untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Dapat dijadikan sebagai strategi baru dalam mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mencintai dan menggemari budaya membaca.

Literasi memiliki peranan penting dalam suatu masyarakat. Bahkan menjadi salah satu faktor penentu kemajuan yang signifikan bagi suatu negara. Apabila

menerapkan budaya literasi yang baik, maka dapat memungkinkan kualitas sumberdaya manusianya akan baik pula, begitupun sebaliknya. Saat ini terlihat bahwa budaya literasi pada masyarakat masih rendah. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa lemahnya penerimaan terhadap informasi, wawasan dan pengetahuan oleh masyarakat. Selain itu juga, tidak berkembangnya budaya literasi mengakibatkan masyarakat mudah percaya terhadap sesuatu yang belum terbukti kebenarannya, seperti fenomena hoax yang seringkali bermunculan akhir-akhir ini. Peristiwa ini kemudian mengharuskan pemerintah ikut campur dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan literasi. Terlihat dari kebijakan yang dicanangkan pemerintah dalam peningkatan dan pengembangan minat baca dan literasi. Misalkan adalah pojok baca digital di pasar & terminal, optimalisasi mobil perpustakaan keliling, pondok baca “ceria”, penyelenggaraan perpustakaan digital, dan lain sebagainya (Fatmawati, 2022). Namun, program tersebut ini dirasakan tidak mengembangkan kebiasaan dan budaya literasi, terutama pada masyarakat terpencil dan terpelosok.

Minimnya budaya literasi dialami masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyatakan hanya sekitar 40% siswa SMA yang meneruskan studi di perguruan tinggi. Angka Partisipasi Kasar (APK) pada lembaga pendidikan tercatat dalam kondisi menurun. Sebelumnya APK perguruan tinggi tahun 2021 berada di posisi terendah se-Indonesia. Meskipun tahun 2022, posisi Bangka Belitung tidak diumumkan secara nasional, akan tetapi APK pendidikan tinggi tidak mengalami kenaikan. APK untuk pendidikan tinggi di Babel pada tahun 2021 sebesar 15,23%, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 14,85% (Nita, 2023). Menurut Rakhmadi (dalam Edwardi, 2022), atas dasar penyerapan data dari seluruh kabupaten/kota, diketahui minat baca masyarakat tergolong rendah, dan tahun 2021 sejumlah 61,81%. Turunnya minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemerintah tidak menyadarkan akan pentingnya kehadiran perpustakaan.

Ditambah lagi menurut Rakhmadi (dalam Achmad, 2022), minimal ada sarana dan sumber daya manusia, jadi tinggal mengikuti program. Untuk mengoptimalkan cara kerja program yang dilakukan mitra dengan organisasi, baik di tingkat kabupaten hingga desa. Sama halnya dengan yang terjadi di Kabupaten

Bangka Barat. Menurut Rukiman (dalam Portal Kabupaten Bangka Barat, 2012), Pemerintah Kabupaten Bangka Barat mengatakan minimnya minat baca masyarakat setempat yang minim menjadi prihatin. Kunjungan perpustakaan daerah rata-rata hanya 40-50 orang per hari, tanpa diimbangi dengan kesediaan judul buku sejumlah 4.039, serta total buku sejumlah 8.317. Harus ada gerakan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membaca buku, seperti perlombaan, diskusi dengan penulis buku, pameran buku dan sejenisnya agar pelajar terbiasa dengan literasi.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat berada pada posisi memusatkan pembangunan di sektor pendidikan. Hal ini ditandai dengan upaya dalam mendukung minat baca dan literasi. Menurut Putranta (2022) tahun ini Pemerintah Kabupaten Bangka Barat mengusulkan kepada Perpustakaan Nasional sejumlah 2 unit pojok baca digital untuk ditempatkan di pasar dan terminal. Rencana pembangunannya sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk membenahi pasar Parittiga tahun agar lebih bersih, sehat dan nyaman. Selain itu juga, tahun lalu menawarkan dua unit bacaan digital, yakni untuk RSUD Sejiran Setason dan Pelabuhan Tanjungkalian. Lebih lanjut, terdapat Pondok Baca “Ceria” Kabupaten Bangka Barat yang berada di Kampung Air Terjun, Kelurahan Sungai Daeng, Muntok. Taman bacaan masyarakat ini menerima bantuan dari CSR Timah pada tahun 2021. Mempunyai kebermanfaatan yang baik dalam menyampaikan informasi. (Yulia, 2021).

Selain itu juga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Barat optimalkan kebermanfaatn mobil perpustakaan keliling dalam memudahkan masyarakat untuk mengakses buku berkualitas. Sejauh ini, Perpustakaan Daerah mempunyai koleksi buku sebanyak 13.125 dengan total eksemplar 26.616, serta anggota perpustakaan sekitar 2.397 orang (Yohansyah, dalam Tim Redaksi ANTARA, 2023). Mobil perpustakaan keliling memfasilitasi berbagai kategori buku dan bahan bacaan lainnya untuk pengunjung. Difungsikan sebagai kebutuhan masyarakat setempat. Tersedianya buku bacaan yang disesuaikan dengan lokasi yang didatangi. Berharap akan memberikan kebermanfaat, seperti motivasi dan inspirasi agar masyarakat semakin produktif. Sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang melek akan informasi.

Desa Kacung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat dengan mayoritas masyarakatnya beretnis Melayu Ketapak. Memiliki jumlah penduduk 2.400 jiwa, terbanyak ke-5 dari 13 desa yang ada di Kecamatan Kelapa. Dengan tingkat pendidikan masyarakat yang didominasi sebatas lulusan SD (Sekolah Dasar) berjumlah 786 orang, SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 455 orang, dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 230 orang (Profil Desa Kacung, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat (2022) jarak lokasi tempuh ke pusat Kota Pangkalpinang maupun pusat Kabupaten Bangka Barat begitu jauh.

Berjarak lebih kurang 82,5 KM dari pusat Kota Pangkalpinang dan 55 KM dari pusat Kabupaten Bangka Barat. Berdampak terhadap keterbatasan dan kesulitan dalam mengakses fasilitas literasi. Sehingga minat baca dan literasi pada masyarakat setempat masih kurang dan minim. Lebih lanjut, kebanyakan masyarakat Desa Kacung bekerja di bidang pertanian dan perkebunan karet, lada dan sawit. Termasuk bekerja di PT Bumi Permai Lestari, baik sebagai karyawan pabrik maupun buruh kebun sawit. Masyarakat lebih mementingkan bekerja untuk mempertahankan hidup dan telah membudaya. Akibatnya kurang waktu untuk membaca buku dan koran. Dibutuhkan usaha dalam merubah pola pikir masyarakat agar rajin membaca. Oleh karena itu, dirasakan penting untuk menggagaskan sebuah program dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi dalam masyarakat tersebut. Saat ini, pemerintah kabupaten sedang mempromosikan pembangunan taman baca pada desa/kelurahan dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan di Kabupaten Bangka Barat berjumlah 13 buah yang tersebar di 6 kecamatan, yakni Kecamatan Kelapa, Tempilang, Jebus, Parittiga, Simpang Teritip, dan Mentok. Sedangkan untuk Desa Kacung sendiri memiliki 1 buah perpustakaan (Rukiman, dalam Portal Kabupaten Bangka Barat, 2012).





**Gambar 1. Kegiatan di Balai Desa Kacung**

Gambar 1 menunjukkan bahwa jarak antara Universitas Bangka Belitung dengan lokasi pengabdian kepada masyarakat, lebih kurang sejauh 82,5 KM, dengan waktu tempuh selama 1 Jam 35 Menit. Selanjutnya tergambarkan berbagai kegiatan pelestarian budaya masyarakat Desa Kacung yang Mereka namakan dengan “Sedekah Kampung Suku Ketapik”. Untuk sekarang ini Kegiatan tersebut, hanya dilakukan dalam 1 hari sekaligus dengan berbagai bentuk kegiatan yang ada, diantaranya: penyambutan tamu undangan dengan tari melayu; suguhan pencak silat; tari kreasi; serta pemberian gelar pada pimpinan daerah/pejabat daerah. Memulai arak-arak dengan menggunakan kereta dorong disertai rangkaian bunga yang dipikul anggota keluarga, selanjutnya dengan melempar rombongan arakan dengan beras kunyit, serta mengaji/hatam Al-Quran.

Pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk menggerakkan budaya literasi dalam masyarakat. Bekerjasama dengan stakeholder, baik pemerintah desa maupun lembaga kemasyarakatan yang tersedia. Setelah dilakukannya kegiatan ini, harapannya adalah kelompok berbasis masyarakat fokus dalam penggiatan budaya literasi, serta menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk mengembangkan budaya literasi. Berdasarkan analisis kondisi awal dan hasil kajian terdahulu, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Inisiasi dan Optimalisasi Menuju Generasi Cerdas dan Sejahtera Melalui Kampung Literasi Berbasis Masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat”. Pengabdian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (softskill dan hardskill). Analisis situasi berfokus pada

kondisi terkini Desa Kacung dalam pengembangan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat, khususnya penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tim pengusul bersama mitra dalam menentukan permasalahan utama yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan utama bersifat spesifik, nyata, serta sesuai dengan kebutuhan mitra. Adapun permasalahan yang dihadapi Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat dalam penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) Masih kurang dan minimnya minat baca dan literasi pada masyarakat setempat, sehingga belum menjadikan masyarakat mandiri untuk mengembangkan budaya literasi; (2) Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku dan surat kabar, dikarenakan waktu masyarakat yang lebih banyak dipergunakan untuk bekerja mencari nafkah; (3) Keterbatasan dan kesulitan dalam mengakses fasilitas literasi, dikarenakan jarak lokasi tempuh ke pusat Kota Pangkalpinang maupun pusat Kabupaten Bangka Barat begitu jauh; (4) Tidak berkunjung mobil perpustakaan keliling Kabupaten Bangka Barat ke Desa Kacung, serta minimnya jumlah koleksi buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa; (5) Sedikitnya para pelajar dalam mengikuti perlombaan menulis, pameran buku, diskusi dengan penulis buku, dan lainnya yang diselenggarakan pemerintah daerah; serta (6) Kurangnya keterampilan masyarakat baik softskill maupun hardskill dalam menerima informasi, wawasan, dan pengetahuan, dan wawasan untuk mendukung literasi terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini yang telah dijadikan bahan bacaan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode**

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, data bersifat induktif dan hasil kualitatif menekankan makna bukan generalisasi. Lebih lanjut, kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan



pengetahuan subjek pada saat tertentu (Mukhtar, 2013). Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang konkrit, naratif, empiris, dan bermakna dalam menjelaskan atau menggambarkan hasil kegiatan. Analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah men deskripsikan dan menerangkan hasil kegiatan sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi, dan gerakan pengumpulan buku terkait inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Dilanjutkan dengan melakukan analisis hasil wawancara secara langsung atau masif terhadap pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat.

Jenis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: (1) Kata-kata dan tindakan informan diacak dan disesuaikan dengan informasi yang diperlukan; (2) Dokumen tertulis berupa buku laporan dan foto terkait kegiatan; serta (3) Data statistik terkait kegiatan dengan perhitungan numerik sebagai data tambahan terkait inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Sumber data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah data sekunder dan data primer. Menurut Sujarweni (2014) sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, kelompok fokus secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer didapat berdasarkan dokumentasi selama kegiatan sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi dan gerakan pengumpulan buku, serta hasil wawancara secara langsung atau masif terhadap pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder berupa sumber data tambahan yang didapatkan dari pihak lainnya. Data sekunder meliputi data profil desa yang didapatkan melalui pemerintah Desa Kacung maupun website Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat Tahun 2022.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan mendiskusikan tentang tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Terbagi dalam empat tahapan, yakni (1) Tahap persiapan dengan melakukan

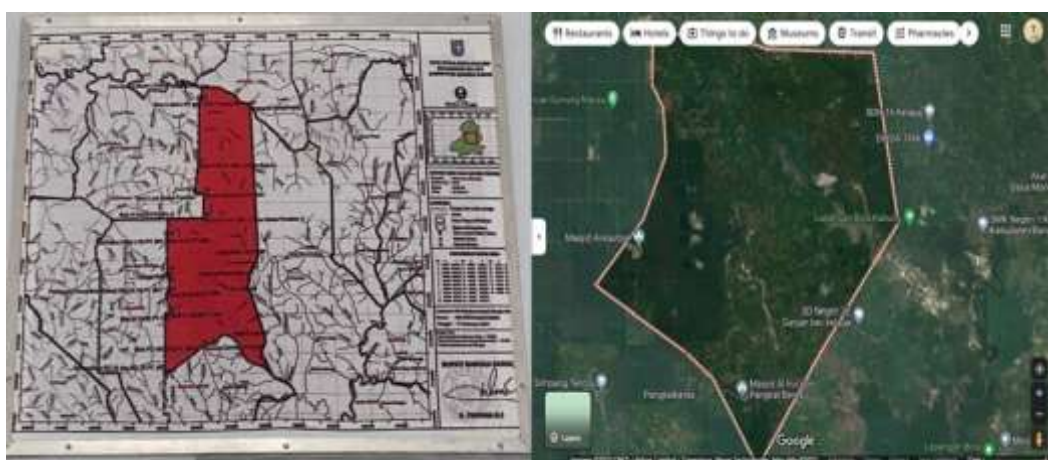
koordinasi kepada pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dilanjutkan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi analisis situasi dan permasalahan mitra. (2) Tahap sosialisasi (penyuluhan) merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Teknisnya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. (3) Tahap pelatihan kader literasi, gerakan pengumpulan buku, dan pendampingan merupakan tahapan yang dilakukan melalui penguatan kelembagaan-kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan baik softskill maupun hardskill. (4) Tahap evaluasi merupakan tahapan memberikan ulasan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan. Menunjukkan apakah perlu tidaknya dilakukan keberlanjutan terhadap kegiatan tersebut.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka penyelesaian masalah yang dicanangkan adalah memberikan sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi, dan gerakan pengumpulan buku bagi pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan, seperti BUMDes, lembaga adat, kader PKK, karang taruna, dan kelompok pemuda. Supaya dapat mengembangkan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat, khususnya penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Solusi permasalahan yang dapat dirumuskan dari rangkaian pemberdayaan dan pendampingan bagi pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan, yakni memberikan sosialisasi (penyuluhan) tentang inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat, Pelatihan Kader Literasi (*Workshop the Power of Writing*), serta pemberian poster literasi dan buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa (gerakan pengumpulan buku). Tujuannya adalah untuk menggagas dan menggerakkan budaya literasi dalam masyarakat. Bekerjasama dengan *stakeholder*, baik pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tersedia. Setelah dilakukannya kegiatan ini, harapannya adalah kelompok berbasis masyarakat fokus dalam penggiatan budaya literasi, serta menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk mengembangkan budaya literasi. Tentunya

sebagai upaya peningkatan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, baik *softskill* maupun *hardskill*.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Kegiatan memerlukan waktu sekitar 5 bulan (Mei-September 2023), dimulai dengan tahapan persiapan hingga pelaksanaan. Sedangkan tahapan terakhir kegiatan (evaluasi) dilakukan pada bulan Oktober 2023.



**Gambar 2. Peta Desa Kacung**

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat merupakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Diantaranya adalah pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan, seperti BUMDes, lembaga adat, kader PKK, karang taruna, dan kelompok pemuda yang mempunyai potensi dalam mengembangkan budaya literasi. Peserta yang hadir dalam mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang. Lebih lanjut, bahan dan alat diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat, yakni bahan dan alat untuk mendukung pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat. Keperluan pelaksanaan kegiatan sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi,

dan gerakan pengumpulan buku meliputi spanduk, ATK (Alat Tulis Kantor), sertifikat dan bingkisan, poster literasi, buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan, serta fasilitas pemberdayaan dan pendampingan lainnya.



**Gambar 3. Perpustakaan Desa Kacung**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat dimulai dengan mendiskusikan tentang tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kepada pemerintah desa dan lembaga- lembaga kemasyarakatan. Selanjutnya, pemberian materi sosialisasi (penyuluhan) tentang inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat. Kemudian, Pelatihan Kader Literasi (Workshop the Power of Writing) untuk mengasah kemampuan, memunculkan ide kreatif dan menghasilkan karya-karya tulis. Diakhiri dengan melakukan pemberian poster literasi, buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa (gerakan pengumpulan buku). Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baik *softskill* maupun *hardskill* dalam upaya menumbuhkan dan memajukan partisipasi masyarakat.



**Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Berdasarkan gambar 4 di atas, pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi empat tahapan, yakni kegiatan I merupakan tahap persiapan, kegiatan II merupakan tahap sosialisasi atau penyuluhan, kegiatan III merupakan tahap pelatihan kader literasi, gerakan pengumpulan buku dan pendampingan, serta kegiatan IV merupakan tahap evaluasi.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengawali kegiatan sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi, dan gerakan pengumpulan buku. Didahulukan dengan melakukan koordinasi kepada pemerintah desa (Dimas Darmansyah selaku Kepala Desa) maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat dalam menetapkan tempat dan waktu dilaksanakannya kegiatan sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi, dan gerakan pengumpulan buku. Dilanjutkan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi analisis situasi dan permasalahan mitra.

#### 2. Tahap Sosialisasi (Penyuluhan)

Tahapan sosialisasi (penyuluhan) merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Teknisnya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan



membahas tentang inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat.

### 3. Tahap Pelatihan Kader Literasi, Gerakan Pengumpulan Buku, dan Pendampingan

Tahapan pelatihan merupakan tahapan yang dilakukan melalui penguatan kelembagaan-kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan baik *softskill* maupun *hardskill*. Pelatihan Kader Literasi (*Workshop the Power of Writing*) untuk mengasah kemampuan, memunculkan ide kreatif dan menghasilkan karya-karya tulis. Diakhiri dengan melakukan pemberian poster literasi, buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa (gerakan pengumpulan buku). Sedangkan tahapan pendampingan dengan menyalurkan pengalaman kepada masyarakat terkait bagaimana agar dapat menggemari minat baca dan menciptakan budaya literasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode diskusi dan demonstrasi untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka memberikan ulasan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Kegiatannya dimulai dari persiapan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat menggambarkan penerapan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan. Termasuk di dalamnya mengidentifikasi pengorganisasian semua kegiatan yang mendukung penyelesaian permasalahan mitra. Menunjukkan apakah perlu tidaknya dilakukan keberlanjutan terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi tersebut dilangsungkan dengan wawancara secara masif terhadap pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat.





**Gambar 5. Deskripsi Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa dimulai dengan adanya persoalan minat membaca dan literasi masyarakat Desa Kacung yang masih rendah. Dengan berbagai kondisi yang dihadapi mitra dan perlu mendapatkan perhatian, diantaranya belum mandiri masyarakat untuk mengembangkan budaya literasi; rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku dan surat kabar; keterbatasan dan kesulitan dalam mengakses fasilitas literasi; minimnya jumlah koleksi buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan; sedikitnya pelajar yang mengikuti kegiatan lomba menulis, pameran buku dan diskusi dengan penulis; serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam menerima informasi, wawasan dan pengetahuan. Melalui berbagai tahapan dan program, seperti tahap persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, koordinasi dan survey; tahap sosialisasi atau penyuluhan; tahap pelatihan kader literasi, gerakan pengumpulan buku dan pendampingan; serta tahap evaluasi dari persiapan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan. Target dan *output* yang ingin dicapai adalah terciptanya Budaya literasi dalam masyarakat bersama pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan, serta diterapkannya gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera.

#### **D. Kesimpulan**

Peningkatan prestasi generasi muda, baik pelajar dan mahasiswa, maupun masyarakat secara umum dapat dipengaruhi oleh minat baca dan literasi. Literasi bukan hanya sekedar persoalan membaca dan menulis bagi masyarakat. Akan tetapi, literasi pada perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah dijadikan bahan bacaan untuk menjawab beragam persoalan kehidupan sehari-hari. Persoalan literasi menjadi permasalahan yang serius yang sedang dihadapi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. Minat membaca dan literasi masyarakat masih tergolong rendah. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa lemahnya penerimaan terhadap informasi, wawasan dan pengetahuan oleh masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk menggerakkan budaya literasi dalam masyarakat. Bekerjasama dengan *stakeholder*, baik pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Analisis situasi berfokus pada kondisi terkini Desa Kacung dalam pengembangan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat, khususnya penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka penyelesaian masalah yang dicanangkan dimulai dengan mendiskusikan tentang tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi empat tahapan, yakni (1) Tahap persiapan dengan melakukan koordinasi kepada pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan; (2) Tahap sosialisasi (penyuluhan) merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta; (3) Tahap pelatihan kader literasi, gerakan pengumpulan buku, dan pendampingan merupakan tahapan yang dilakukan melalui penguatan kelembagaan-kelembagaan masyarakat; serta (4) Tahap Evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan yang dimulai dari persiapan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian sosialisasi (penyuluhan), pelatihan kader literasi, dan gerakan pengumpulan buku bagi pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan, seperti BUMDes, lembaga adat, kader PKK, karang taruna, dan kelompok pemuda.

Supaya dapat mengembangkan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat, khususnya penerapan gerakan masyarakat sadar literasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Solusi permasalahan yang dapat dirumuskan dari rangkaian pemberdayaan dan pendampingan bagi pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan, yakni memberikan sosialisasi (penyuluhan) tentang inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat, Pelatihan Kader Literasi (*Workshop the Power of Writing*), serta pemberian poster literasi dan buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa (gerakan pengumpulan buku). Tujuannya adalah untuk menggagas dan menggerakkan budaya literasi dalam masyarakat. Bekerjasama dengan *stakeholder*, baik pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tersedia. Setelah dilakukannya kegiatan ini, harapannya adalah kelompok berbasis masyarakat fokus dalam penggiatan budaya literasi, serta menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk mengembangkan budaya literasi. Tentunya sebagai upaya peningkatan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, baik *softskill* maupun *hardskill*. Alhasil, kelompok berbasis masyarakat fokus dalam penggiatan budaya literasi, serta menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk mengembangkan budaya literasi.

### Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan Terimakasih Kepada Universitas Bangka Belitung atas pendanaan pengabdian melalui Skema Pengabdian Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) pada tahun 2023, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### Daftar Pustaka

- Achmad, Bustomi. (2022). *Minat Baca Masyarakat Babel Masih Diangka 61,81 Persen*. RRI (Radio Republik Indonesia), Laman: <https://www.rri.co.id/sungailiat/daerah/82128/minat-baca-masyarakat-babel-masih-diangka-6181-persen>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. (2022). *Kecamatan Kelapa*

- Dalam Angka*. BPS (Badan Pusat Statistik), Laman: <https://bangkabaratkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/60a603edf58568c9d758cf64/kecamatan-kelapa-dalam-angka-2022.html>.
- Budi. (2022). *Sri Rahayu Mulya Resmi Dikukuhkan Jadi Bunda Literasi Kep Babel*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Laman: <https://serumpun.babelprov.go.id/sri-rahayu-mulya-resmi-dikukuhkan-jadi-bunda-literasi-kep-babel>.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Seuneubok Lada: Volume 5, Nomor 2, P-ISSN: 2356-0770, Laman: <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jsnbl/article/view/888>.
- Edwardi. (2022). *Ternyata Minat Baca Masyarakat Babel Baru 61,81 Persen*. Bangka Pos, Laman: <https://bangka.tribunnews.com/2022/11/08/ternyata-minat-baca-masyarakat-babel-baru-6181-persen>.
- Fatmawati. (2022). *Pengembangan Literasi Melalui Perpustakaan*. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Laman: <https://dkpus.babelprov.go.id/content/pengembangan-literasi-melalui-perpustakaan>.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nita, Cici Nasya. (2023). *APK Perguruan Tinggi di Bangka Belitung Menurun, 60 Persen Lulusan SMA/SMK Tak Lanjut Pendidikan*. Bangka Pos, Laman: <https://bangka.tribunnews.com/2023/02/14/apk-perguruan-tinggi-di-bangka-belitung-menurun-60-persen-lulusan-smasmk-tak-lanjut-pendidikan>.
- Portal Kabupaten Bangka Barat. (2012). *Pemkab Prihatin Minat Baca Masyarakat Rendah*. Portal Kabupaten Bangka Barat: Negeri Sejiran Setason, Laman: <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/pemkab-prihatin-minat-baca-masyarakat-rendah>.
- Profil Desa Kacung, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka Barat Tahun 2022.
- Putranta, Donatus Dasapurna. (2023). *Pemkab Bangka Barat Usulkan Pojok Baca Digital di Pasar dan Terminal*. ANTARA BABEL, Laman: <https://babel.antaranews.com/berita/336906/pemkab-bangka-barat-usulkan-pojok-baca-digital-di-pasar-dan-terminal>.
- Rohim, Dhina Cahya & Rahmawati, Septina. (2020). *Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Volume 6, Nomor 3, E-ISSN: 2460-8475, Laman: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10412>.
- Sirajudin, Ahmad. (2022). *Bunda Literasi Babel: Mari Bersinergi dan Kolaborasi untuk Literasi*. Suara Pemerintah, Laman: <https://suarapemerintah.id/2022/10/bunda-literasi-babel-mari-bersinergi-dan-kolaborasi-untuk-literasi/>.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono, Harsiati, Titik, & Wulandari, Ika Sari. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Teacher Understanding of Literacy Movement in Schools*, Laman: [https://www.researchgate.net/publication/331593802\\_IMPLEMENTASI\\_GERAKAN\\_LITERASI\\_SEKOLAH\\_PADA\\_PEMBELAJARAN\\_TEMA\\_TIK\\_DI\\_SEKOLAH\\_DA\\_SAR](https://www.researchgate.net/publication/331593802_IMPLEMENTASI_GERAKAN_LITERASI_SEKOLAH_PADA_PEMBELAJARAN_TEMA_TIK_DI_SEKOLAH_DA_SAR).
- Tim Penyusun Panduan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2023). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Tahun 2023*. Universitas Bangka Belitung.
- Tim Penyusun Rencana Strategis Universitas Bangka Belitung (2021). *Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung Tahun 2021-2025*. Universitas Bangka Belitung.
- Tim Redaksi ANTARA. (2023). *Dukung Literasi Membaca Anak, Bangka Barat Babel Siagakan Perpustakaan Keliling*. VOI, Laman: <https://voi.id/berita/253151/dukung-literasi-membaca-anak-bangka-barat-babel-siagakan-perpustakaan-keliling>.
- Yulia, Karlana. (2021). *Pondok Baca Ceria Terima Bantuan CSR dari PT. Timah*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bangka Barat, Laman: <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/pondok-baca-ceria-terima-bantuan-csr-dari-pt-timah>.